



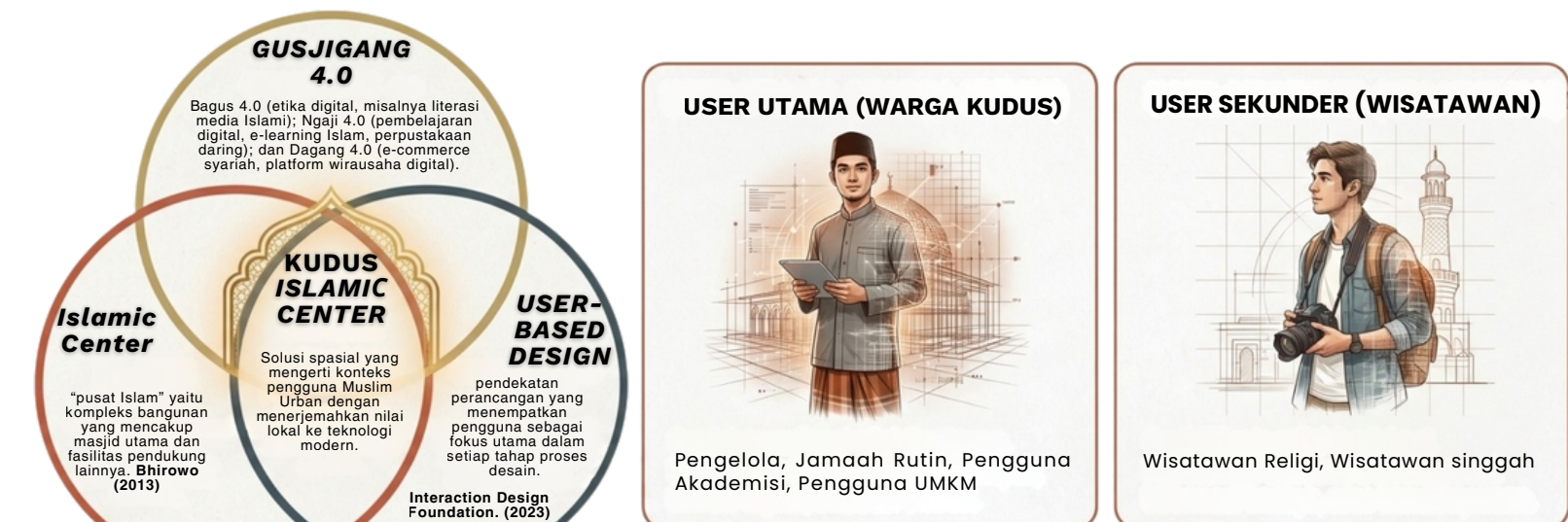
**LATAR BELAKANG PERANCANGAN**

Kearifan lokal Gusjigang (bagus, ngaji, dagang) yang selama ini membentuk kecerdasan spiritual, sosial, dan kewirausahaan masyarakat Kudus (Failani & Rondli, 2023; Asror et al., 2024) kini mulai memudar akibat pergeseran orientasi bisnis murni (Nazaruddin et al., 2023) dan rendahnya minat generasi muda. Untuk merespons dinamika ini sekaligus memenuhi kebutuhan komunitas Muslim urban akan ruang publik yang mawadahi aktivitas kreatif dan keagamaan (Asror et al., 2024), diperlukan perancangan Islamic Center berkonsep Gusjigang 4.0. Melalui pendekatan User-Based Design, kawasan ini menerjemahkan nilai lokal ke dalam zonasi tata ruang yang berpusat pada kebutuhan pengguna masjid untuk “bagus”, fasilitas edukasi untuk “ngaji”, dan ruang UMKM untuk “dagang” (Luthfi & Fahrurrozi, 2020) sehingga filosofi Gusjigang dapat kembali hidup secara holistik dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

**TUJUAN PERANCANGAN**

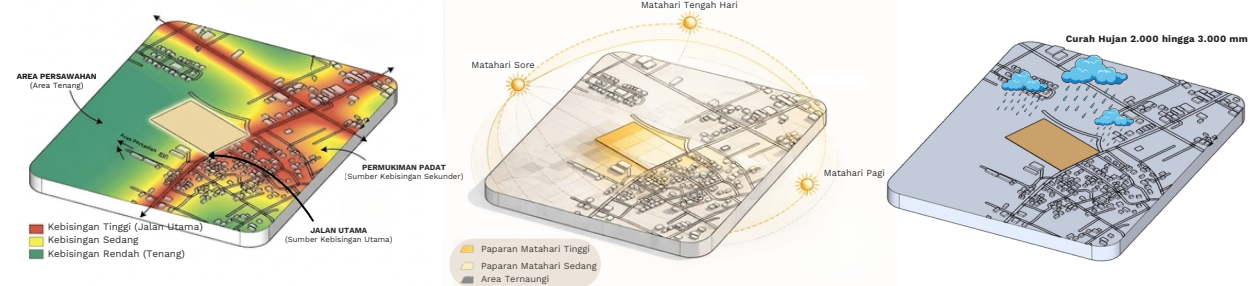
- Mentransformasikan nilai moral, intelektual, dan ekonomi Gusjigang ke dalam zonasi serta gubahan massa arsitektur yang adaptif teknologi.
- Menyatukan area ibadah, pusat edukasi, dan inkubasi UMKM dalam satu kawasan terpadu demi menjaga keseimbangan spiritual-ekonomi.
- Mengimplementasikan strategi desain berbasis pengguna yang responsif terhadap pola pergerakan dan kebutuhan spesifik komunitas lokal.
- Memadukan elemen arsitektur lokal Kudus dengan pendekatan desain modern yang inklusif bagi masyarakat urban.

**KONSEP PERANCANGAN DAN USER PERANCANGAN**

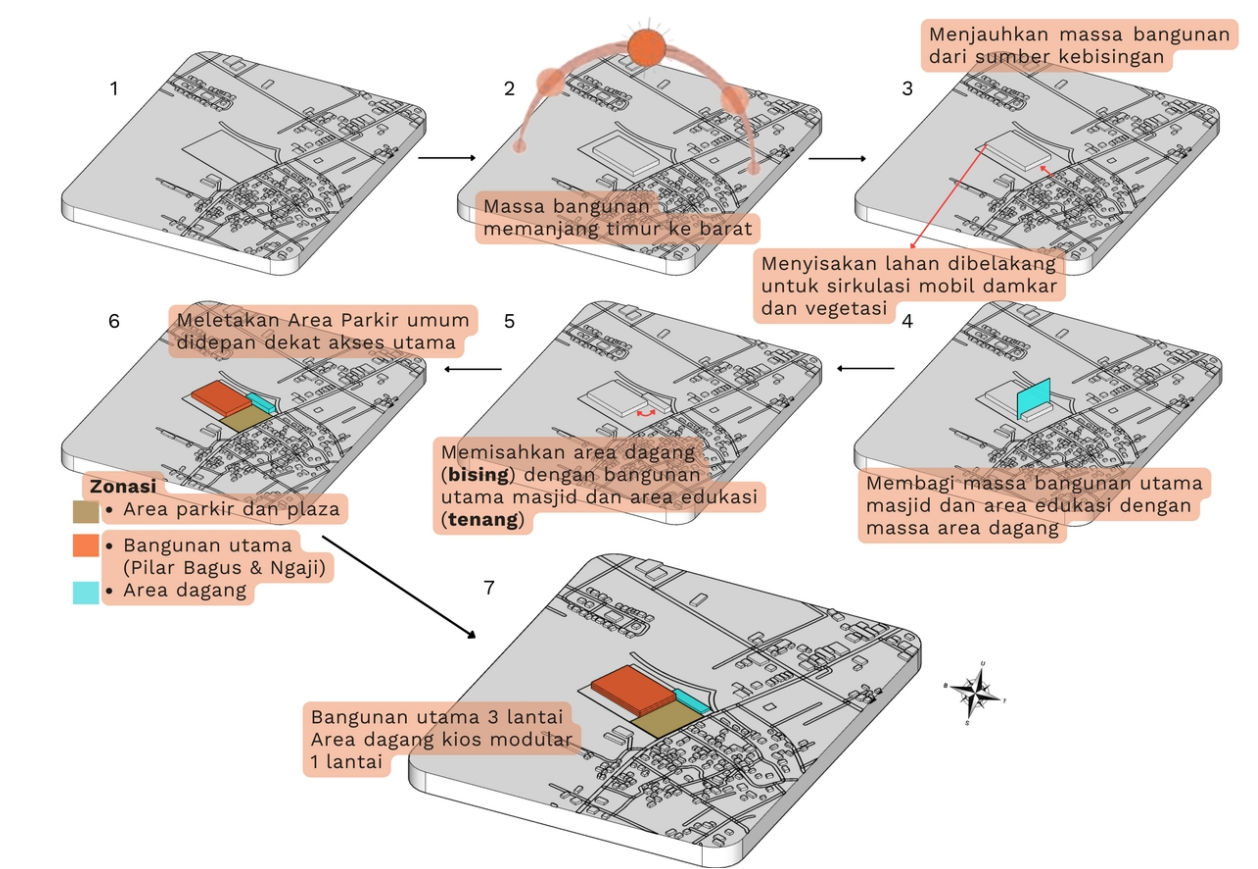


Konsep perancangan Kudus Islamic Center mensintesiskan tiga pilar utama, diawali dengan adopsi tipologi Islamic Center sebagai kompleks bangunan terpadu berfasilitas lengkap (Bhirowo, 2013). Ruang-ruang tersebut kemudian dijiwai oleh kearifan lokal Gusjigang 4.0 yang mentransformasikan nilai moral (Bagus), edukasi (Ngaji), dan wirasaha (Dagang) ke dalam program berbasis teknologi digital. Untuk memastikan desain yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, perancangan ini menerapkan metodologi User-Based Design yang secara konsisten menempatkan pengguna sebagai fokus utama (Interaction Design Foundation, 2023). Sinergi ketiga pilar ini pada akhirnya mewujudkan arsitektur modern yang inklusif, berpusat pada manusia, dan sangat relevan dengan konteks kehidupan Muslim urban.

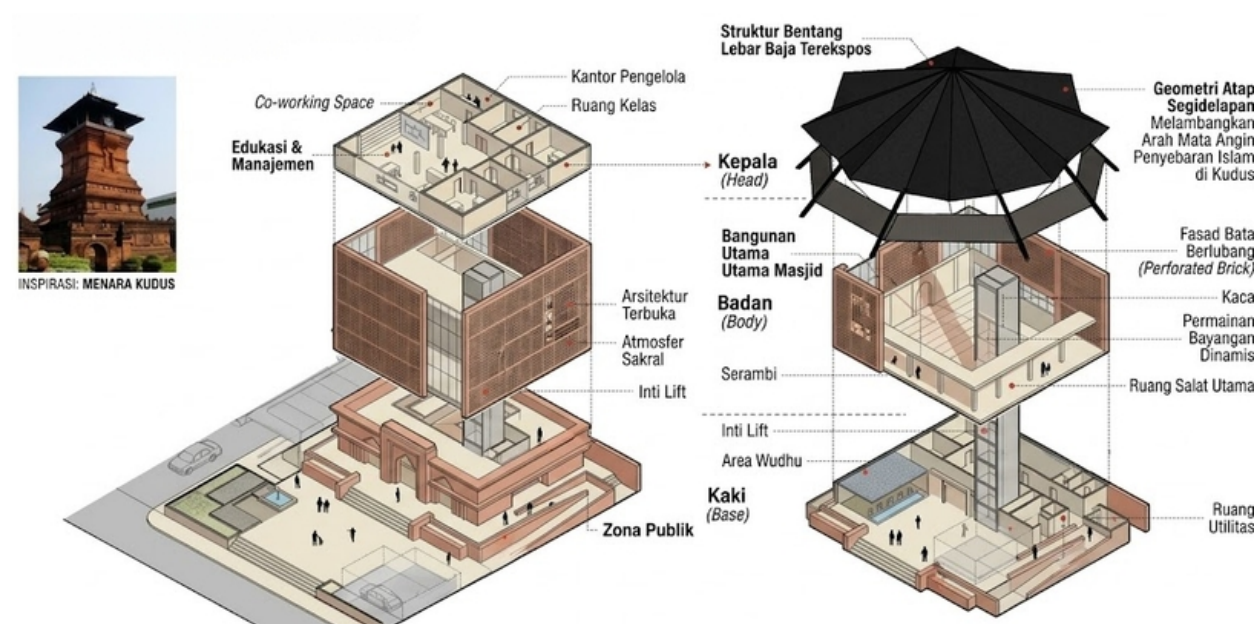
**ANALISIS TAPAK PERANCANGAN**



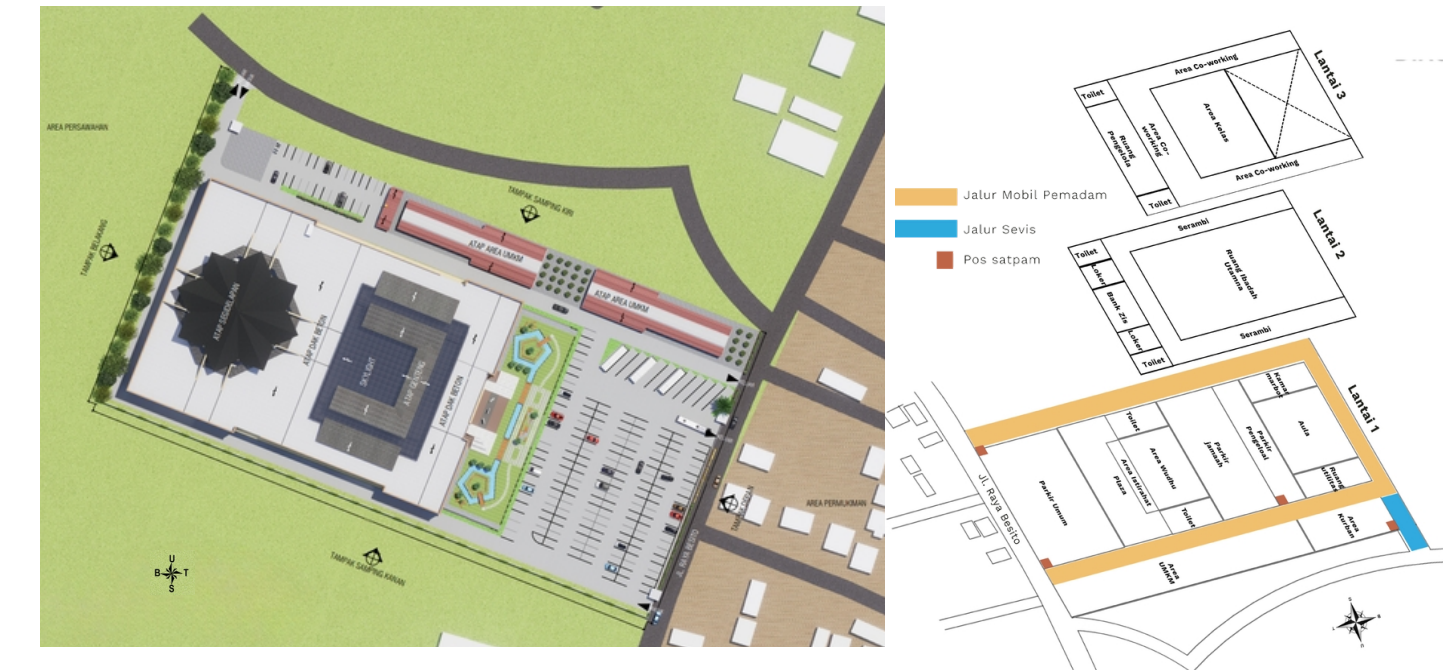
**GUBAHAN MASSA**



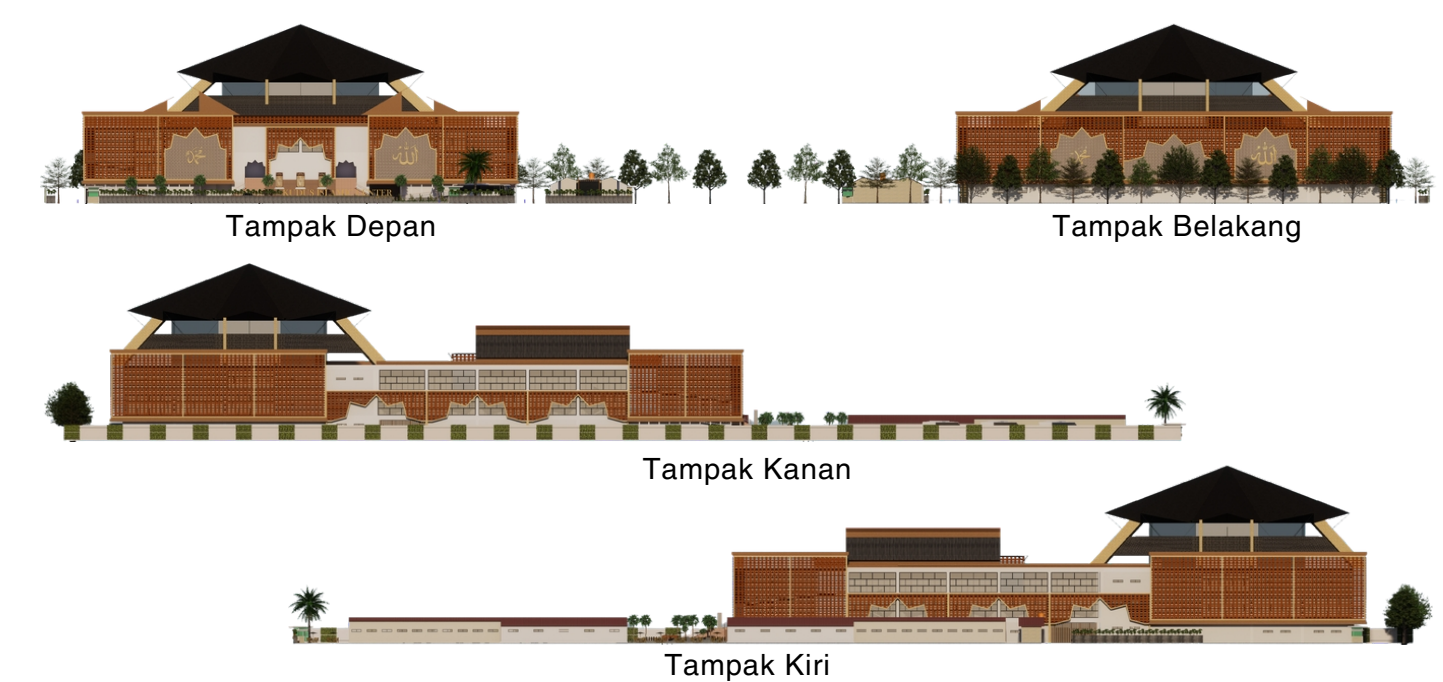
**KONSEP VISUAL ARSITEKTUR**



**SITEPLAN DAN DENAH**



**GAMBAR TAMPAK**



**VISUALISASI EKSTERIOR DAN INTERIOR**

